



Volume 6, Nomor 1, Desember 2025

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Sosialisasi “Isi Piringku” Cegah Stunting : Edukasi Penyajian Makanan Bagi Ibu-Ibu Desa Ujung Untuk Keluarga

Maria Herlinda Dos Santos¹, Lyra Virna², Silfa Natasya Kirana Jamal³, Muh. Sharif⁴, Fitri Regina Saisam⁵, Risca Damayanti⁶, Eka Lestrai⁷, Amelia Nur⁸, A. Aso Barani⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: mariaherlinda@unim.bone.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Masalah stunting masih menjadi perhatian serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dengan prevalensi mencapai 27,8% pada tahun 2022. Rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan cara penyajian makanan bergizi menjadi salah satu faktor penyebab utama yang perlu mendapatkan perhatian berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu di Desa Ujung, Kecamatan Dua Boccoe, mengenai pedoman Isi Piringku sebagai upaya pencegahan stunting berbasis keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan presentasi edukatif dengan menampilkan contoh visual penyajian makanan seimbang menggunakan bahan pangan lokal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep gizi seimbang, proporsi ideal dalam satu piring makan, serta kesadaran akan pentingnya penerapan pola makan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat peserta untuk menerapkan pola makan sehat di rumah masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan literasi gizi masyarakat di wilayah pedesaan dan menjadi langkah nyata dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: stunting; gizi seimbang; Isi Piringku; edukasi gizi; pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT ENGLISH

Stunting remains a serious concern in health development in Indonesia, particularly in Bone District, South Sulawesi, with a prevalence of 27.8% in 2022. Mothers' lack of knowledge about balanced nutrition and how to prepare nutritious meals is one of the main contributing factors that requires ongoing attention. This community service activity aimed to improve the understanding of mothers in Ujung Village, Dua Boccoe Subdistrict, regarding the Isi Piringku guidelines as a family-based stunting prevention effort. The activity was carried out through socialization and educational presentations featuring visual examples of balanced food preparation using local food ingredients that are easily found in the surrounding environment. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge of the concept of balanced nutrition, the ideal proportions in a plate of food, and awareness of the importance of applying a nutritious diet in daily life. This activity also fostered enthusiasm among participants to apply healthy eating patterns in their respective homes. Overall, this activity made a positive contribution to supporting the improvement of nutrition literacy among rural communities and was a concrete step in efforts to prevent stunting.

Keywords: stunting; balanced nutrition; Isi Piringku; nutrition education; community empowerment

PENDAHULUAN

Masalah kekurangan gizi kronis atau stunting pada anak balita masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. (Zainab et al., 2023) mencatat bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Bone mencapai 27,8% pada tahun 2022. Selain itu, di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute, salah satu aspek penting adalah rendahnya pengetahuan ibu-balita mengenai gizi seimbang sebagai faktor risiko (Paridah et al., 2023).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai tinggi badan menurut umur (TB/U) di bawah -2 SD dan disebabkan oleh interaksi multifaktorial, mulai dari status gizi ibu hamil, asupan makanan anak, hingga praktik penyajian makanan di rumah tangga (Kasma, 2023). Di Kabupaten Bone, kondisi ini diperparah oleh tantangan akses pangan bergizi dan pemanfaatan bahan lokal yang kurang optimal, serta pola penyajian makanan yang belum menjangkau aspek gizi seimbang secara konsisten. Misalnya, penelitian di Sulawesi Selatan menemukan bahwa akses pangan bergizi dan sanitasi rumah tangga secara signifikan mempengaruhi insiden stunting (Siswanto et al., 2022). Selain itu, studi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa praktik pemberian makan tradisional seperti prelaktal feeding dan pembatasan makanan selama kehamilan juga berisiko tinggi terhadap stunting (Astuti et al., 2024).

Penelitian oleh Simanjorang et al., (2022) di Sulawesi Barat menunjukkan bahwa pola asuh ibu dalam pemberian makan berhubungan signifikan dengan kejadian stunting. Meskipun bukan langsung di Kabupaten Bone, hasil ini relevan karena kondisi budaya dan geografis di Sulawesi memiliki kemiripan konteksnya. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi ibu tentang penyajian makanan yang tepat sangatlah penting sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Mengacu pada hal tersebut, intervensi berbasis rumah tangga yang diarahkan pada ibu-ibu di desa menjadi strategi kunci. Dalam konteks program nasional seperti pedoman Isi Piringku yang menekankan keseimbangan karbohidrat, protein, sayur/buah dan lemak sehat, penyelenggaraan edukasi penyajian makanan di tingkat rumah tangga dapat berpotensi besar dalam mengubah kembali pola makan anak-keluarga. Sebagai

contoh, dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre (Kabupaten Bone) yang dilakukan oleh Nasrayanti Nurdin et al., (2023) ditemukan bahwa melalui sosialisasi dan pemantauan ibu hamil, terjadi peningkatan kesadaran gizi keluarga.

Dengan mempertimbangkan fakta bahwa Kabupaten Bone masih menghadapi prevalensi stunting yang cukup tinggi dan bahwa peran ibu sebagai pengelola pangan rumah tangga sangat menentukan, maka kegiatan KKN di Desa Ujung, Kecamatan Dua Bocoe, Kabupaten Bone dirancang untuk menyelenggarakan sosialisasi “Isi Piringku” bagi ibu-ibu. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam menyajikan makanan bergizi seimbang di rumah, sehingga anak-anak mendapatkan asupan gizi optimal dan risiko stunting dapat ditekan.

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan implikasi dari sosialisasi ini dalam konteks pencegahan stunting di wilayah pedesaan Kabupaten Bone. Dengan demikian, diharapkan intervensi ini dapat menjadi model bagi upaya pemberdayaan gizi keluarga berbasis masyarakat di daerah dengan tantangan serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan presentasi langsung dengan pendekatan edukatif partisipatif. Pendekatan ini diterapkan untuk mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam proses edukasi gizi, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami penerapan gizi seimbang di rumah tangga. Menurut Tyarini et al., (2024), metode ceramah interaktif dan diskusi merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu rumah tangga dalam pencegahan stunting.

Sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, serta dukungan dari kader posyandu dan bidan desa sebagai mitra lapangan. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi berdasarkan pedoman Isi Piringku yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020). Materi ini berfokus pada empat komponen utama gizi seimbang, yaitu karbohidrat, protein, sayur, dan buah.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui presentasi interaktif yang disertai demonstrasi penyajian makanan seimbang menggunakan bahan pangan lokal seperti nasi, ikan, sayur daun kelor, dan buah pisang. Pendekatan visual ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep gizi, sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo et al., (2023) bahwa pendidikan gizi berbasis praktik langsung mampu memperkuat pengetahuan ibu tentang pola makan anak.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab singkat guna menilai pemahaman peserta terhadap isi materi yang telah disampaikan. Evaluasi sederhana seperti ini penting untuk memastikan bahwa pesan edukatif benar-benar diterima masyarakat dengan baik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hariyono et al., (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dan kader posyandu secara langsung dalam edukasi gizi dapat mempercepat upaya pencegahan stunting di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, metode ini mengikuti prinsip *community-based nutrition education* sebagaimana direkomendasikan oleh UNICEF (2024), yaitu melibatkan komunitas secara aktif untuk memperkuat perilaku gizi positif dan menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan sosialisasi “Isi Piringku” terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep porsi makan ideal sesuai pedoman gizi seimbang. Sebelum kegiatan, peserta sudah memahami pentingnya sayur, tetapi belum mengetahui proporsi ideal antar komponen makanan dalam satu piring. Hasil ini sejalan dengan temuan Prasetyo et al., (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan gizi dapat memperbaiki pemahaman ibu terhadap penentuan jumlah dan porsi makanan anak.

Metode penyuluhan interaktif dan demonstratif yang digunakan juga sejalan dengan hasil penelitian Tyarini et al., (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi lebih efektif meningkatkan pengetahuan gizi dibandingkan metode satu arah. Dalam kegiatan ini, contoh visual berupa piring seimbang berbahan lokal berperan sebagai alat bantu konkret yang memperkuat pemahaman peserta.

Dampak positif dari pendekatan interaktif ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Proses penyuluhan yang disertai

demonstrasi membuat peserta lebih mudah memahami konsep gizi seimbang secara praktis, karena mereka dapat melihat langsung contoh penyajian yang benar. Pendekatan partisipatif semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian peserta untuk bertanya lebih dalam mengenai penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan peserta mengenai posisi susu dan alternatif sayur juga memperlihatkan adanya pergeseran pola pikir dari sekadar konsumsi ke arah pemahaman gizi kontekstual. Menurut UNICEF (2024), edukasi berbasis masyarakat yang responsif terhadap pertanyaan peserta merupakan indikator bahwa program edukasi berhasil mendorong partisipasi aktif dan pemahaman kritis.

Secara teoritis, hasil ini menegaskan pentingnya *community-based nutrition education* sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengubah perilaku makan. Secara praktis, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi ibu-ibu di Desa Ujung untuk lebih memperhatikan takaran makanan yang disajikan di rumah, bukan hanya jenisnya. Temuan ini dapat menjadi model pelaksanaan kegiatan serupa di wilayah pedesaan lainnya, terutama dalam mendukung upaya nasional pencegahan stunting melalui edukasi gizi yang sederhana namun aplikatif.

Sejalan dengan hasil kegiatan ini, Santos et al., (2025) menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu stunting, terutama bila disampaikan dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis praktik. Dalam penelitiannya di Kabupaten Bone, pemberian materi mengenai gizi dan kesehatan terbukti mampu mengubah tingkat kesadaran peserta tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Selaras dengan itu, Alhim et al., (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang sistematis dan berulang melalui kegiatan yang menekankan pada pemahaman gizi seimbang dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Temuan dari kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa sosialisasi “Isi Piringku” di Desa Ujung merupakan bentuk intervensi edukatif yang relevan dan berpotensi memberikan hasil serupa dalam konteks pemberdayaan ibu rumah tangga di pedesaan.

Keterlibatan aktif orang tua sebagai pendamping utama dalam rumah tangga terbukti menjadi faktor kunci dalam membentuk dan mempertahankan pola makan sehat. Sebagaimana ditemukan oleh Komariyah et al., (2025) dalam penelitian mereka di

Desa Ringinsari, Blabak, Kabupaten Kediri. Program edukasi gizi yang secara khusus melibatkan orang tua menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan gizi remaja serta perubahan pola makan mereka ke arah yang lebih sehat. Selain itu, hasil studi oleh (Patriasih et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki korelasi positif dengan keragaman konsumsi makanan di rumah tangga masyarakat adat di Jawa Barat, dan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar peluang terciptanya pola makan seimbang di rumah tangga tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan sosialisasi “Isi Piringku” di Desa Ujung dapat dilihat sebagai penerapan nyata dari model edukasi yang menitikberatkan peran orang tua sebagai fasilitator utama perubahan pola makan sehat di rumah.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi “Isi Piringku” dilaksanakan di Kantor Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang, terdiri atas ibu rumah tangga, kader posyandu, dan bidan desa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif, terutama pada sesi tanya jawab dan praktik penyusunan contoh piring makan seimbang.

Secara umum, ibu-ibu di Desa Ujung sudah memahami pentingnya peran sayur dalam pemenuhan gizi keluarga. Namun, sebagian besar peserta belum mengetahui takaran yang tepat untuk setiap komponen makanan. Setelah mendapatkan penjelasan, mereka memahami bahwa porsi ideal mengacu pada panduan Isi Piringku, yakni setengah piring berisi sayur dan buah, seperempat untuk karbohidrat, dan seperempat untuk lauk atau sumber protein. Sosialisasi ini membantu peserta memahami bahwa keseimbangan porsi merupakan kunci utama pemenuhan gizi seimbang, bukan sekadar jenis makanan yang dikonsumsi.

Selama sesi tanya jawab, muncul pertanyaan menarik dari peserta, seperti:

1. “Mengapa susu tidak lagi termasuk dalam komposisi ‘Isi Piringku?’”
2. “Apa alternatifnya jika anak tidak suka makan sayur?”

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai memahami konsep gizi seimbang modern, bukan hanya mengandalkan kebiasaan makan lama. Fasilitator menjelaskan bahwa susu memang bukan bagian dari Isi Piringku karena saat ini lebih difokuskan pada makanan utama

Sosialisasi “Isi Piringku” Cegah Stunting : Edukasi Penyajian Makanan Bagi Ibu-Ibu Desa Ujung Untuk Keluarga

Maria Herlinda Dos Santos, Lyra Virna, Silfa Natasya Kirana Jamal, Muh. Sharif, Fitri Regina Saisam, Risca Damayanti, Eka Lestrai, Amelia Nur, A. Aso Barani

dalam satu kali makan, sedangkan susu dikategorikan sebagai pelengkap sumber protein dan kalsium di luar jam makan utama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Untuk anak yang tidak menyukai sayur, alternatifnya dapat berupa bahan pangan lain yang kaya serat dan vitamin, seperti buah, tempe, atau sayuran yang diolah menjadi menu menarik, seperti perkedel bayam atau tumis wortel jagung.

Kegiatan berlangsung dengan kondusif dan diakhiri dengan praktik penyusunan menu makan seimbang menggunakan bahan pangan lokal seperti nasi, ikan, sayur daun kelor, dan buah pisang. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar berikut.

Sosialisasi “Isi Piringku” Cegah Stunting : Edukasi Penyajian Makanan Bagi Ibu-Ibu Desa Ujung Untuk Keluarga

Maria Herlinda Dos Santos, Lyra Virna, Silfa Natasya Kirana Jamal, Muh. Sharif, Fitri Regina Saisam, Risca Damayanti, Eka Lestrai, Amelia Nur, A. Aso Barani



Gambar 1.
Pemaparan Materi *Isi Piringku*



Gambar 2.
Pemaparan Sampel Makanan Gizi Seimbang



Gambar 3.
Sampel Makanan Gizi Seimbang



Gambar 4.
Peserta Sosialisasi *Isi Piringku*

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi “Isi Piringku” di Desa Ujung, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu rumah tangga mengenai konsep gizi seimbang dan porsi ideal dalam satu kali makan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta belum mengetahui takaran dan komposisi yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Setelah diberikan sosialisasi melalui metode partisipatif yang ramah interaktif, diskusi, serta praktik penyusunan menu berbasis bahan pangan lokal, terjadi

peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara karbohidrat, protein, sayur, dan buah.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di wilayah pedesaan. Melibatkan ibu-ibu sebagai pengelola pangan rumah tangga terbukti efektif untuk memperkuat ketahanan gizi keluarga. Diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor, sehingga mampu menekan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak di Kabupaten Bone maupun wilayah lainnya di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kader posyandu Desa Ujung, Bidan Desa Ujung, serta ibu-ibu Desa Ujung, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone atas partisipasi dan kerja samanya dalam kegiatan sosialisasi “Isi Piringku”. Dukungan dan keterlibatan para pihak tersebut berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhim, H., Santos, D., Rahman, S. N., Herlinda, M., Badaru, B., Awaluddin, M., Negeri Makassar, U., Muhammadiyah Bone, U., Tinggi, S., & Bone, P. (2023). PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH AS INTERVENTION STUNTING PREVENTION IN TARAWANG VILLAGE. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(6), 593. <https://doi.org/10.31851/hon.v6i2.11711>
- Astuti, Y., Paek, S. C., Meemon, N., & Marohabutr, T. (2024). Analysis of traditional feeding practices and stunting among children aged 6 to 59 months in Karanganyar District, Central Java Province, Indonesia. *BMC Pediatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04486-0>
- Hariyono, H., Luh, N., Megasari, A., Setyowati, D., & Madusekar, N. (2023). Optimizing the Role of Posyandu through Nutrition Huts in the Context of Prevention and Accelerating the Reduction of Stunting at the Rural Level. In *International Journal on Health and Medical Sciences (Vol. 2, Issue 1)*.
- Kasma, A. S. R. (2023). Implementasi program pemberian makan bayi dan anak di Kabupaten Bone The implementation of Infant and Young Child Feeding (IYCF) Program in Bone District South Sulawesi. *Nutrition Journal*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/nutrition.v1i2.2198>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, January). *Mediakom Edisi 114: Siaga Novel Coronavirus*. Mediakom. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17333044606750208c_db7664.96227406.pdf
- Komariyah, S., Lia Agustin, & Dian Rahmawati. (2025). Optimizing The Role Of Parents In Improving Adolescents’ Healthy Eating Patterns, Nutrition Education Program In

- Ringinsari, Blabak, Kediri Regency, Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 8(2), 182–189. <https://doi.org/10.30994/jceh.v8i2.730>
- Nasrayanti Nurdin, O., Keperawatan dan Kebidanan, F., & Muhammadiyah Sidrap, I. (2023). PENCEGAHAN STUNTING SECARA DINI MELALUI SOSIALISASI DAN PEMANTAUAN PADA IBU HAMIL DI DESA PATTIMPA KECAMATAN PONRE KABUPATEN BONE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Paridah, A., Yusriani, & Abd. Gafur. (2023). 2.+ParidaH. Win, 4, 357–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.1052>
- Patriasih, R., Khomsan, A., Hadi Riyadi, Widiaty, I., Anwar, F., Wigna, W., & Firdausi, A. (2023). Nutritional knowledge of mothers, children’s food consumption, and stunting prevalence: a study of indigenous community in Kasepuhan of Ciptagelar and Sinar Resmi, West Java, Indonesia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 10(5), 1686–1692. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20231264>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers’ nutritional education and knowledge on children’s nutritional status: a systematic review. In *International Journal of Child Care and Education Policy* (Vol. 17, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Santos, M. H. Dos, Ilahi, R., Dos Santos, H. A., Pratiwi, E., Rachman, S. N., & Ernita, R. (2025). PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH EDUCATION AS STUNTING INTERVENTION IN MATTIROWALIE VILLAGE. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/hon.v8i1.16936>
- Simanjorang, C., Karima, U. Q., Buntara, A., Izza, F. N., Riyantiasis, E., & Adha, N. (2022). Edukasi Peran Orangtua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(2), 209–222. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1267>
- Siswanto, S., Mirna, M., Yusran, M., Syam, U. A., & Miolo, A. S. I. (2022). Identification of Factors that Influence Stunting Cases in South Sulawesi using Geographically Weighted Regression Modeling. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 19(1), 100–108. <https://doi.org/10.20956/j.v19i1.21617>
- Tyarini, I. A., Akib, A., Ratnasari, F., Agus Setyaningsih, T. S., & Setyawati, A. (2024). Health education lecture method to increase posyandu cadres’ knowledge about stunting prevention in children. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1), 62–68. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1173>
- UNICEF. (2024, June). Delivering Essential Nutrition Services Through Community Action in Indonesia. UNICEF INDONESIA. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition/reports/delivering-essential-nutrition-services-through-community-action-indonesia>
- Zainab, Z., Hasanuddin, I., Sulaeman, S., & Rodin, A. (2023). Pengukuran Antropometri dan Edukasi Gizi pada Balita di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3623–3631. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10509>